

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 993-1006
Volume 3 Nomor 5 Tahun 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PLANTAE DI KELAS X MIA 3 MAN 1 PEKANBARU SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2016/2017

Betri Maizarmis
e-mail: maizarmisbetri@gmail.com
Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Riau

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi karena masih rendahnya hasil belajar peserta didik di X MIA 3 MAN 1 Pekanbaru, yang dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru. Penelitian ini merupakan penelitian "Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Plantae di kelas X MIA 3 MAN 1 Pekanbaru semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017, Saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan "Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan materi plantae di kelas X MIA 3 MAN 1 Pekanbaru semester 2 tahun ajaran 2016/2017" Pendahuluan pada setiap perencanaan Untuk melaksanakan PTK dan selanjutnya pelaksanaan di dalam kelas dengan menggunakan metodologi analisis diskriptif dan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif selanjutnya, pertemuan peneliti bersama observer mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Peneliti menjelaskan kepada observer aktivitas yang akan diamati pada lembar observasi nanti adalah Bertanya kepada peserta didik, menjawab pertanyaan peserta didik, mengerjakan tugas Aktif dalam berdiskusi Merangkum materi bahan ajar, tampil ke depan mengerjakan tugas, berusaha memperoleh nilai terbaik dengan usaha sendiri dan memprestasikan ke depan berpasangan dan sendiri berinisiatif maju kedepan. jadi peserta didik tidak merasa dirinya dibedakan dengan yang lain. Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti merasa yakin bahwa Indikator yang digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik yaitu pada kategori baik. Instrumen penelitian, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai tes tulis berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dan berdasarkan pada kriteria penulisan soal pilihan ganda . Butir soal disusun berdasarkan indikator dari silabus mata pelajaran Biologi

Kata Kunci: Model, Kooperatif , STAD

Abstract

This Classroom Action Research is motivated by the low learning outcomes of students in X MIA 3 MAN 1 Pekanbaru, which is influenced by the lack of student participation in the learning process so that learning is only centered on the teacher. This study is a research "The application of STAD type cooperative learning (to improve student learning outcomes in Plantae material in class X MIA 3 MAN 1 Pekanbaru in semester 2 of 2016/2017 Academic Year, When implementing the learning process with" The application of STAD type cooperative learning strategies to improve results student learning on the subject of plantae material in class X MIA 3 MAN 1 Pekanbaru semester 2 of the 2016/2017 school year "Introduction to each planning To carry out CAR and subsequent implementation in the classroom using descriptive analysis methodology and using qualitative and quantitative analysis as long as possible, meetings the researcher together with the observer observing the learning activities carried out by the researcher, the researcher explains to the observer the activities to be observed on the observation sheet later are asking the students, answering the students' questions, doing active tasks in discussions. teaching materials, coming forward to work on the task, trying to get the best value with their own efforts and achieving forward in pairs and own initiative to move forward. so students do not feel themselves distinguished from the others. Based on the results of the above reflection, the researcher feels confident that the Indicators used to measure the activities of students are in the good category. Research researchers, in this study the instrument used as a written test in the form of objective tests in the form of multiple choice and based on the criteria for writing about choice questions double up. The items are arranged based on indicators from the Biology syllabus

Keywords: Model, Cooperative, STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber ilmu bagi semua orang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan secara insentif oleh pemerintah maupun pengelola lembaga pendidikan. Menurut Daryano (2012:1) dalam bukunya Dasar Konsep Media Pembelajaran Dalam menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Guru sebagai pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi. Kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat. Pelajaran biologi sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh para peserta didik. Peserta didik yang dari awal beranggapan bahwa pelajaran biologi sulit untuk dipahami, akan cenderung tidak mengikuti pelajaran dengan serius di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik kurang bersemangat untuk belajar, kurang buku referensi peserta didik menghambat penguasaan pembelajaran.

Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Khususnya pada mata pelajaran Biologi memiliki aktivitas belajar yang rendah, Peserta didik sulit memahami materi tentang Tumbuhan (Plantae), sikap ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Biologi rendah, sehingga hasil belajar peserta didik juga rendah dan sebagian besar peserta didik tidak bias menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil ulangan harian dari 32 peserta didik, hanya 20 peserta didik yang tuntas belajar atau 62.5 % yang tuntas. Dengan KKM (70.) Pada pembelajaran konsep Plantae (Tumbuhan) agar proses belajar berlangsung menyenangkan, dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran peneliti menggunakan model *STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS)*. Dalam penerapan model pembelajaran ini selain dengan tanya jawab, guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan keberanian, keterlibatan serta pemahaman dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir bersikap dan berbuat menurut (W.Gulo 2002:23). Dalam perkembangan intelektual terjadi proses sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan melakukan percobaan. Belajar IPA bermula dari hal-hal yang kongret, memandang sesuatu yang dipelajari secara terpadu dan melalui suatu proses sehingga terjadi suatu perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas. Sedangkan aktivitas belajar merupakan proses kegiatan individu baik fisik atau non fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik (memperoleh pengetahuan dan pengalaman).

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan atau dikuasai peserta didik sebagai hasil pembelajaran Nasution, 1999. Menurut Darsono 2001 faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasilnya adalah sebagai berikut : Faktor

kesiapan belajar baik fisik maupun psikologis, sikap guru yang penuh perhatian dan mampu menciptakan situasi kelas yang menyenangkan merupakan inilikasi dari persiapan ini. Perhatian adalah tenaga psikis bertujuan pada suatu objek perhatian ini timbul karena ada sesuatu yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi dua faktor yakni dari dalam diri peserta didik dan faktor luar diri peserta didik (Sudjana, 1989 :39) dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri peserta didik perubahan kemampuan yang dimilikinya, hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar dari peserta didik yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana 2002:39).

Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran yang dimaksud adalah proposional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan guru yang baik dibidang konigtif (integtual). Bidang sikap (afektif) dan bidang pelaku (psikomotorik). Dari beberapa pendapat diatas , maka hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor dari dalam individu peserta didik berupa kemampuan personal (internal) dan factor dari luar peserta didikyakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecekapan dasar yang terdapat dalam berbagai asfek kehidupan. Sehingga nampak pada individu penggunaan penilaian sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapa dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nanmpak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuintitaf.

Aktivitas peserta didik dilihat dari suasa dalam proses pembelajaran yang tercipta dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga peserta didik terlihat aktif berperan mengalami sendiri. Hasil belajar merupakan perubahan perubahan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktifitas belajar (Anni et. al. 2005). Perolahan aspek- aspek perubahan prilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh pembelajar. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik disekolah merupakan tujuan dan kegiatan belajarnya. Berkenaan dengan tujuan ini Bloom dalam Anni et. al. 2005. Mengemukakan taksonomi mencakup 3 kawasan yaitu.kasawan kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Elizabet Simpson dalam Anni et.al. 2005 kategori tngkahlaku untuk daerag psikomotor adalah persepsi kesiapan gerakan terbimbing gerakan terbiasa gerakan kompleks, penyesuaikan dan kreaktifitas.

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmaniatau rohani, Howard L. Kingkey, belakar adalah proses dimana perilakudisebabkan atau diubah melalui proses atau latihan. Hamalik (2009:179) Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sadirman (2006) belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Jadi disimpulkan para ahli aktivitas belajar merupakan kegiatan individu baik non fisik yang dilakukan mendapat perubahankearah yang lebih baik. (memperoleh pengetahuan dan pengalaman) ciri ciri aktifvitas menurut Rusman (2015-27) terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif tidk bersifat sementara, bertujuan dan terarah, mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Model pembelajaran *STAD* termasuk model pembelajaran kooperatif. Semua model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatifsiswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperaif adalah prestasi belajar akademik peserta didik

meningkat dan Peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikembangkan oleh Slavin et al (1994) di universitas John Hopkins. *STAD* merupakan model Pembelajaran Kooperatif yang Paling sederhana langkah-langkahnya adalah :

Tabel 2 Enam Langkah Model Pembelajaran STAD

Langkah	Indikator	Tingkah laku guru
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa
Langkah 2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa
Langkah 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menginformasikan pengelompokan Siswa
Langkah 4	Membimbing kelompok belajar	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar
Langkah 5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan
Langkah 6	Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok

Sudjana (1995) mengatakan bahwa tes umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Dengan diadakannya tes, akan terlihat hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Pokok bahasan siklus I tumbuhan lumut dan Pteridophyta dan Siklus II Tumbuhan Gymnospermae dan Angiospermae merupakan salah satu pokok bahasan yang membutuhkan pemahaman yang baik. Karena sebenarnya jenis tumbuhan lumut dan Pteridophyta tumbuhan Gymnospermae dan Angiospermae itu sendiri banyak ditemui dalam kehidupan. Pembelajaran Kooperatif dapat melatih kesiapan sebelum menerima pelajaran serta pemahaman peserta didik tentang materi Plantae.

Dalam hal ini, dibutuhkan usaha untuk membuat peserta didik paham dan mengingat ada perbedaan ke empatnya. Salah satunya dengan Pembelajaran Kooperatif

Tipe *STAD* mendorong peserta didik untuk serius mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Test yang dilaksanakan tiba-tiba ini akan membuat peserta didik serius mengikuti pelajaran. Dengan adanya Tipe *STAD* test maka peserta didik akan mempelajari terlebih dahulu (kesiapan peserta didik) mengenai pokok *Plantae* : Tumbuhan lumut, tumbuhan paku, tumbuhan biji (*Gymnospermae* dan *Angiospermae*). sebagai pengetahuan awal sebelum tatap muka proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Pemberian test yang dilakukan diwaktu tak terduga serta soal-soal test yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, maka peserta didik diharapkan akan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan oleh guru sehingga peserta didik semakin giat dalam belajar, sehingga peserta didik akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari strategi kooperatif dapat tercapai apabila ada penanggung jawab individual dari setiap anggota kelompok artinya keberhasilan kelompok ditentukan oleh hasil individual tiap kelompok selain itu diperlukan adanya pengakuan kepada kelompok yang kinerja anggotanya baik sehingga anggota kelompok tersebut dapat melihat kerja sama sangat penting. Kelemahan yang ada diharapkan dapat diminimalisir

Dari uraian dapat dipahami. Bahwa dengan adanya kegiatan berfikir berpasangan berbagi dalam metode *STAD* memberi banyak keuntungan peserta didik secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing masing karena adanya waktu berfikir sehingga jawaban peserta didik juga dapat meningkat.

Menurut Jones (2002) akuntabilitas setiap peserta didik harus saling melaporkan berbagi dengan seluruh kelas berkembang karena jumlah anggota kelompok kecil mendorong setiap anggota terlibat secara aktif, sehingga bahkan tidak pernah bicara didepan kelas paling tidak memberi ide atau jawaban kepada pasangan. Keuntungan lainnya adalah pemahaman peserta didik akan materi suatu pokok pembahasan yang lebih mendalam namun Kekurangan *STAD* adalah pada fokusnya peserta didik yang mampu ditangani oleh guru, sebab dengan banyaknya peserta didik otomatis membuat guru harus pandai mengakomodasi semua kendala yang muncul selain itu perbedaan pendapat muncul kadang – kadang kurang dapat diatasi. Hal yang dapat peneliti nyatakan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar aktifitas peserta didik namun masih dapat kekurangan tidak semua kelompok bisa tampil pada materi yang sama hanya bisa tampil kedepan pada materi berikutnya.

Dalam pelaksanaan Model Kooperatif *STAD* indikator Keberhasilan peserta didik dapat meningkat dan terjadi peningkatan pada pada peserta didik yaitu peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas. Dan peserta didik yang menyelesaikan tugas.mendapat nilai baik.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru merupakan instansi pendidikan di bawah kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru berada di jalan Bandeng No 51 A Telp 0761 35521 pekanbaru.Tahun pelajaran 2016/2017, ruangan belajar 30 kelas, terdiri 3 jurusan MIA ,IIS, Bahasa dan Agama Peserta didik lebih kurang 900 orang, 5 ruang laboratorium (Lab Biologi, Lab Kimia, Lab Fisika, Lab Bahasa, Lab Komputer), ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang Majelis guru, Aula pertemuan, ruang Tata Usaha (TU), ruang Komite, Mesjid, dan UKS, Asrama putra,

MAN 1 Pekanbaru juga memiliki cabang yang terletak di daerah Muara Fajar Pekanbaru Riau , yang bertujuan untuk memfasilitasi anak – anak yang berdomisili di sekitar Rumbai dan pesisir rumbai yang jauh dari Bandeng. Disini ada 2 jurusan yaitu MIA, IIS

Kelas di Muara Fajar dikoordinasi oleh MAN 1 Pekanbaru yang berada di Bandeng, dimana setiap kegiatan serta peraturan yang berlaku di MAN 1 Pekanbaru juga di berlakukan di MAN 1 Muara Fajar.

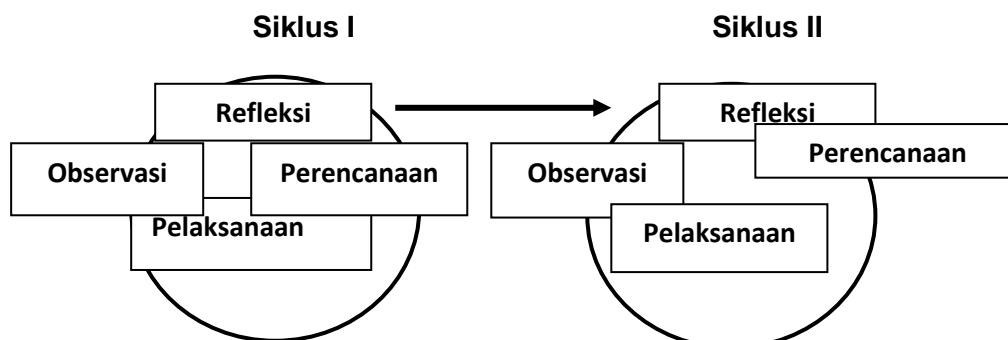
Penelitian di laksanakan pada kelas X MIA 3 Semester 2 pada Tanggal 9 Januari sampai 30 Januari 2017 tahun pelajaran 2016/2017. Sebanyak 32 peserta didik.

Penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang digunakan selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang masing – masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan yaitu :

1. Siklus I (Satu) yang terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua,
2. Siklus II (dua) pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Rencana kegiatan sebagai berikut :

1. Siklus I pertemuan satu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017 jam 07.00 WIB – 09.15 WIB.
2. Siklus I pertemuan dua dilaksanakan pada hari Senin 16 Januari 2017 jam 07.00 WIB – 09.15 WIB.
3. Siklus II pertemuan satu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017 jam 07.00 WIB – 09.15 WIB.
4. Siklus II pertemuan dua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Januari 2017 jam 07.00 WIB – 09.15 WIB.



Hubungan Komponen Pokok Penelitian Tindakan kelas Kurt Lewin (1999)

TEKNIK ANALISA DATA

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencermati setiap langkah yang di buat mulai dari tahap persiapan, proses pembelajaran, hingga kegiatan akhir. Apakah setiap kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Setelah data terkumpul melalui observasi, yaitu data tentang aktivitas peserta didik, data hasil belajar peserta didik dari setiap siklus dan aktivitas guru.

1. Analisis data aktivitas peserta didik

Data hasil tentang aktivitas peserta didik di ambil didasarkan pada hasil dari lembar pengamatan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh obsever. Data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan menentukan rata – rata yang diperoleh. Analisis data aktivitas peserta didik terlebih dahulu diolah secara kuantitatif dengan menghitung presentasinya.

Dalam mengeksplantasi presentasi aktivitas peserta didik berpedoman kepada Arikunto adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Presentasi Aktivitas peserta didik

Presentase aktivitas belajar	Katagori
$0\% \leq P \leq 20\%$	Kurang Sekali
$20\% \leq P \leq 40\%$	Kurang
$40\% \leq P \leq 60\%$	Cukup
$60\% \leq P \leq 80\%$	Baik
$80\% \leq P \leq 100\%$	Baik Sekali

Indikator keberhasilan untuk aktivitas belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini dibagi dalam dua katagori presentase yang berbeda, sebagai berikut:

- Aktivitas peserta didik untuk indicator mengerjakan LKPD dan mendiskusikanya dalam kelompok, mempraktekkan langkah – langkah *STAD*, menyimpulkan materi bersama – sama dengan guru, hasil digolongkan kedalam kriteria baik (60 % - 80 %) dan baik sekali kriteria (80 % - 100 %).
- Aktivitas peserta didik untuk indikator lainnya yaitu menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan mengemukakan pendapat.

2. Analisa Data Hasil Belajar

Data hasil belajar dari hasil belajar peserta didik dianalisis dengan kriteria ketuntasan di katakan tuntas sesuai dengan KKM MAN 1 Pekanbaru yaitu (≥ 70).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dikatakan sudah berhasil apabila Hasil belajar 32 peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu nilai peserta didik yang nilainya diatas KKM (≥ 70) berjumlah 85% dari jumlah peserta didik keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan Tipe *STAD* adalah hasil yang didapat melalui latihan harian, yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siklus I dan II, dalam dua kali pertemuan. Dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Rentang Nilai	Pertemuan							
	1 Siklus I		2 Siklus I		1 Siklus II		2 Siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
≤ 60	1	3,13	-	-	1	3,13	0	-
61-70	5	15,63	4	12,50	2	6,25	2	6,25
71-80	3	9,38	3	9,38	2	6,25	1	6,25
81-90	9	28,13	10	31,25	6	18,75	5	15,63
91-100	14	43,75	15	46,87	20	62,50	24	75,00
Jumlah	32		32		32		32	

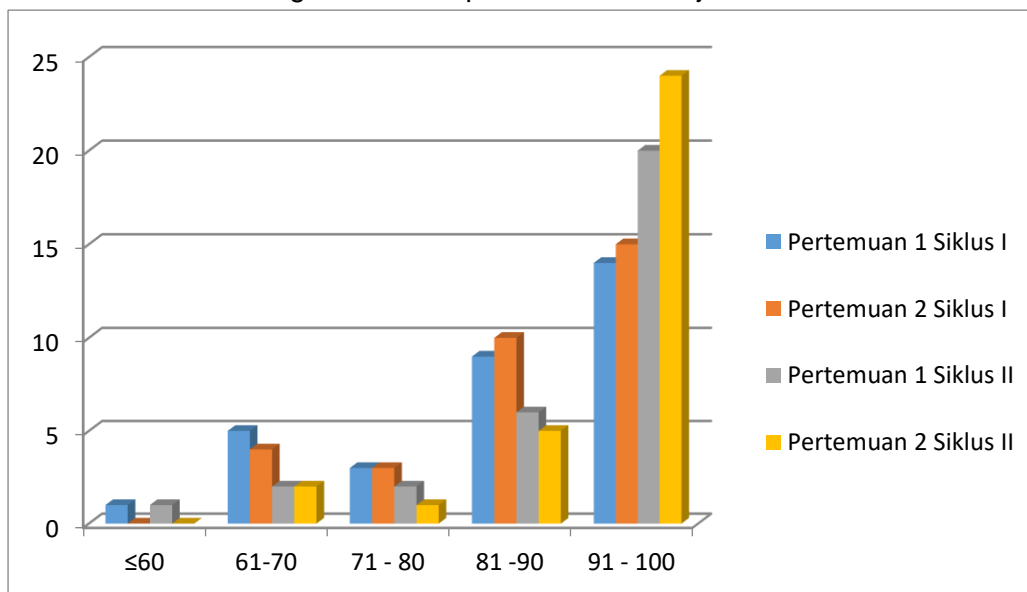
Dari rekapitulasi Hasil belajar peserta didik seperti yang tercantum pada Tabel 3. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 60 (di bawah KKM) berjumlah 1 (3,13) yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 5 orang (15,63 %), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 3 orang (9,38 %), nilai 81-90 berjumlah 9 orang (28,13%), dan 91-100 berjumlah 14 orang (43,75%).

Pada pertemuan kedua (siklus I) Dari rekapitulasi Hasil belajar peserta didik seperti yang tercantum pada Tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan kedua (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 60 (di bawah KKM) berjumlah 0 orang (0 %), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 4 orang (12.5 %), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 3 orang (3,98 %), nilai 81-90 berjumlah 10 orang (31.25%), dan 91-100 berjumlah 15 orang (46.87 %).

Pada pertemuan satu (siklus II), Dari rekapitulasi Hasil belajar peserta didik seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus II) yang mendapat nilai ≤ 60 (di bawah KKM) berjumlah 1 orang (3,13 %), , yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 2 orang (6,25%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 2 orang (6.25 %), nilai 81-90 berjumlah 6 orang 18.75 %), dan 91-100 berjumlah 20 orang (62.50%).

Pada pertemuan kedua (siklus II), Dari rekapitulasi Hasil belajar peserta didik seperti yang tercantum pada tabel 1. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 60 (di bawah KKM) berjumlah 0 orang (0 %), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 2 orang (6,25%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 1 orang (3,12%), nilai 81-90 berjumlah 5 orang 15,63%), dan 91-100 berjumlah 24 orang (75.00 %).

Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik



Dari Diagram 1, terlihat dari pertemuan 1 sampai 4 terjadi peningkatan hasil belajar dan terjadi penurunan peserta didik yang mendapat nilai rendah dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* di kelas X MIA 3 di MAN 1 Pekanbaru.

Observasi terhadap Guru

Selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. dalam hal ini dibantu oleh seorang resever yaitu Rosnida M.Pd, mengamati jalannya pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran di sajikan pada tabel. 4

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru

No	Aspek Penilaian	Pertemuan			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	Mengucapkan salam dan berdo'a	4	4	4	4
	Mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk memimpin do'a	3	3	3	4
	Membuat suasana kelas siap untuk belajar	2	2	3	4
	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya	2	2	3	3
	Appersepsi	2	2	3	3
	Menyampaikan kompetensi pelajaran	2	2	2	2
	Jumlah	15	15	18	20
	Rata-rata	2,50	2,50	3,00	3,33
B	Kegiatan Inti				
	Membentuk kelompok peserta didik	3	3	3	3
	Membagi peserta didik atas 8 kelompok	3	3	3	3
	Menyuruh peserta didik membentuk kelompok	3	3	3	3
	Memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan peserta didik lainnya	3	3	3	3
	Cara menjawab pertanyaan peserta didik	2	2	3	3
	Cara menggunakan model pembelajaran STAD	2	2	3	4
	Kemampuan melaksanakan model pembelajaran STAD	2	2	3	4
	Pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran STAD	2	2	3	4
	Cara menyampaikan petunjuk kegiatan pembelajaran	3	3	3	3
	Menjawab pertanyaan peserta didik dengan jawaban yang jelas	3	3	3	3
	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	3	3	3	3
	Memberi reinforcement (penguatan) kepada peserta didik dengan cara-cara yang positif	2	2	2	3
	Media pembelajaran digunakan secara efektif	2	2	2	3
	Memberi reward kepada peserta didik	2	2	3	3
	Materi disampaikan secara berurutan	2	3	3	3
	Jumlah	38	39	43	47
	Rata-rata	2,53	2,60	2,87	3,13
C	Penutup				
	Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan	3	3	3	4
	Menguatkan kesimpulan peserta didik	3	3	3	4

	Memberi tugas peserta didik untuk persiapan pembelajaran selanjutnya	2	2	3	3
	Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4	4
	Jumlah	12	12	13	15
	Rata-rata	3.00	3.00	3,25	3,75

Keterangan :

Skor ≤ 1 = nilai kurang

Skor $1 < x \leq 2$ = nilai cukup

Skor $2 < x \leq 3$ = nilai baik

Skor $3 < x \leq 4$ = nilai amat baik

Pada table di atas yang merupakan rekapitulasi dari hasil observasi terhadap guru maka untuk tahap kegiatan pendahuluan hingga akhir pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan model pembelajaran *STAD*. Hal ini juga dapat dilihat pada table rekapitulasi berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Komponen Pengamatan terhadap guru

No.	Aspek penilaian	Pertemuan				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
A	Pendahuluan						
	Jumlah	15	15	18	20	68,00	17,25
	Rata-rata	2,50	2,50	3,00	3,33	11,33	2,83
B.	Kegiatan Inti						
	Jumlah	38	39	43	47	167,00	41,75
	Rata-rata	2,53	2,60	2,87	3,13	11,23	2,81
C	Penutup						
	Jumlah	12	12	13	15	50,00	20,00
	Rata-rata	3.00	3.00	3,25	3,75	12,50	3,13

Dari Tabel 5 Rekapitulasi hasil observasi komponen pengamatan terhadap guru terjadi peningkatan hal ini disebabkan masukan yang diusulkan oleh observer dan didiskusikan bersama dan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *STAD*.

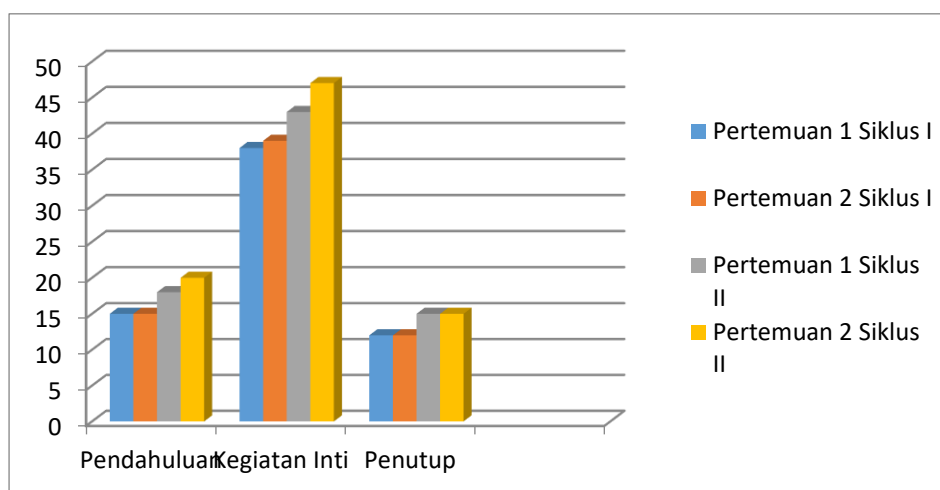


Diagram 2. Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru

Observasi Terhadap Aktifitas Peserta Didik

Untuk observasi terhadap peserta didik yang dilakukan pada setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan ke-1 (siklus I), pertemuan ke-2 (siklus I), pertemuan ke-1 (siklus II), dan pertemuan ke-2 (siklus II) yang pengambilan datanya dilakukan oleh observer, rekap datanya dapat dilihat pada tabel 6 .

Tabel 6. Rekapitulasi Observasi Terhadap Aktifitas Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Peserta didik yang bertanya	3	9,38	5	15,63	4	12,50	6	18,75
2	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	4	12,50	7	21,88	8	25,00	8	25,00
3	Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya	3	9,38	6	18,75	6	18,75	7	21,88
4	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok	8	25,00	8	25,00	10	31,25	14	43,75
5	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas	10	31,25	14	43,75	30	93,75	32	100
6	Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok	30	93,75	31	96,88	32	100	32	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas peserta didik semakin meningkat. Dari tabel bisa dilihat bahwa peserta didik yang bertanya dari pertemuan satu hanya tiga orang kemudian meningkat menjadi enam orang pada pertemuan keempat. Indikator yang kedua yaitu menjawab pertanyaan guru, apakah aktivitas ini juga terjadi peningkatan dan begitu juga untuk indikator menanggapi pertanyaan temannya, indikator diskusi dalam kelompok dan indikator menyelesaikan tugas individu.

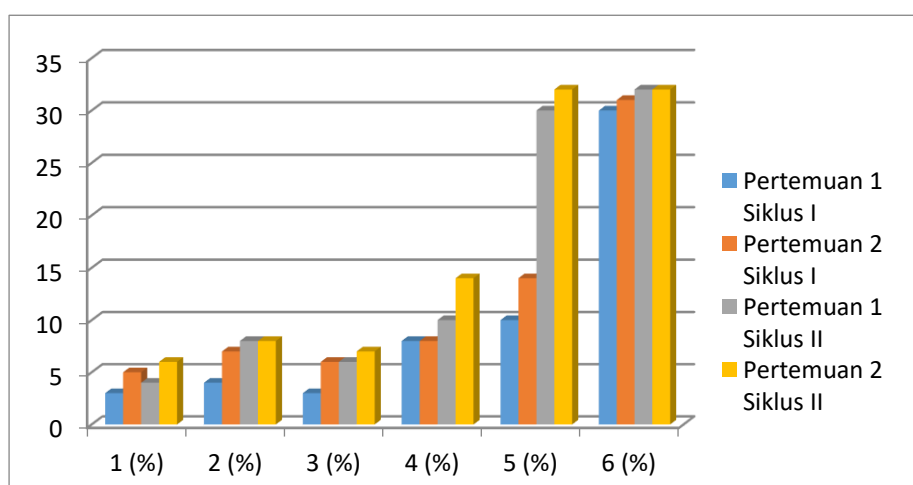


Diagram 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Peserta Didik

Keterangan diagram 3 :

- 1 = Peserta didik yang bertanya
- 2 = Peserta didik menjawab pertanyaan guru
- 3 = Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya
- 4 = Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok
- 5 = Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas
- 6 = Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok

Hasil Observasi terhadap guru

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru sebagai peneliti, didapati data kemajuan yang sangat berarti dimana diawal siklus didapati keaktifan peserta didik dengan presentase yang rendah sedangkan pada akhir siklus sudah terjadi peningkatan aktifitas dengan presentase tinggi.

Hasil observasi terhadap guru untuk pendahuluan mendapat nilai 15 (skor 2,5) sampai nilai 20 (skor 3,33) kategori amat baik. Kegiatan inti nilai 38 (skor 2,53) sampai nilai 47 (skor 3,13) kategori amat baik, Penutup nilai 12 (skor 3.00) sampai nilai 15 (skor 3.75) katagori amat baik.

Pencapaian hasil observasi peneliti maka peneliti dan observer memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II karena sudah dianggap berhasil. Namun demikian peneliti berusaha terus untuk lebih meningkatkan hasil belajar dengan penerapan inovasi – inovasi baru pada proses pembelajaran.

1. Hasil observasi terhadap Aktifitas peserta didik.

Aktivitas peserta didik pada siklus I bergeser dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan namun belum maksimal. Pada pertemuan 1 siklus I aktivitas peserta didik dalam model *STAD* (*Student Team Achievement Division*) ini belum maksimal. Sedangkan pada pada siklus II peserta didik lebih aktif memecahkan masalah, berinteraksi, dengan teman sekelompok dan peduli dengan temannya, aktif dalam diskusi menyelesaikan LKPD, tekun membaca (Literasi) buku sumber untuk menyelesaikan tugas dan soal.

Hasil aktifitas peserta didik dari pertemuan 1 siklus I sampai pertemuan 2 siklus II adalah sebagai berikut peserta didik yang bertanya sekitar 3 orang (9,38 %) sampai 6 orang (18,75 %). Peserta yang menjawab pertanyaan guru 4 orang (12,50 %) sampai 8 orang (25,00 %). Peserta didik yang menanggapi pertanyaan teman 3 orang (9,38 %) sampai 7 orang (21,88 %). Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok 8 orang (25 %) sampai 14 orang (43,75 %). Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 32 orang (100 %). Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu dan kelompok juga 32 orang (100 %). Berdasarkan penelitian terjadi peningkatan aktifitas belajar peserta didik.

2. Hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil obsevasi evaluasi pada pembelajaran Tumbuhan (*Plantae*) peserta didik pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai KKM yang telah di tetapkan.

Hasil pembelajaran pertemuan 1 siklus I jumlah peserta didik 32 orang tuntas di atas KKM yang telah ditetapkan berjumlah 26 orang, dan pada pertemuan 2 siklus I peserta didik yang tuntas berjumlah 29 orang. Pada pertemuan 1 siklus II peserta didik yang tuntas berjumlah 29 orang, dan pertemuan 2 siklus II peserta didik yang tuntas 29 orang,

Peserta didik yang nilai tertinggi 91 – 100 dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 berturut – turut yaitu 14 orang, 19 orang, 21 orang dan 23 orang. Terjadi peningkatan nilai peserta didik tuntas 90.62 %.

Secara umum peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I tuntas dengan katagori nilai ≥ 70 tuntas 26 orang (81.25 %), siklus II tuntas 29 orang (90.62 %). Peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I dengan katagori nilai ≤ 70 tidak tuntas 6 orang (18.75 %), dan pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas dengan katagori nilai ≤ 70 tidak tuntas 3 orang (9.37 %).

KESIMPULAN

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan “ Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devisions*) ” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan Tumbuhan (*Plantae*) : Tumbuhan lumut, tumbuhan paku, tumbuhan gymnospermae, tumbuhan Angiospermae. X MIA 3 Semester 2 tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan penelitian dan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan sehingga dapat menggambarkan bahwa peserta didik senang dan termotivasi dalam belajar biologi. Peserta didik dengan sungguh – sungguh mengikuti proses pembelajaran. Mulai dari penyajian kelas, diskusi kelompok, presentase dan penilaian (Evaluasi).

Respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions* (*STAD*) menunjukkan respon positif. Sikap dan respon peserta didik merupakan salah satu potensi untuk menciptakan situasi belajar yang efektif sehingga pencapaian ketuntasan atau prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi meningkat. Hasil ulangan harian peserta didik, sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions* (*STAD*) yang tuntas belajar 62.5 %.

Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dari evaluasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, Peningkatan tersebut dari 81.25 % pada siklus I menjadi 92.62 % pada siklus II. Dengan kata lain penerapan model *Student Teams Achievement Devisions* (*STAD*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIA 3 MAN 1 pekanbaru tahun ajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryulina Diah dan Muslim Choirul dkk 2007, *Biologi SMA dan MA Kelas X*, Jakarta Erlangga.
- Daryanto. 2012. *Dasar Konsep Media Pembelajaran*. Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyati, Mudjiono, 200, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar., 2003, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarata ,Bumi Aksara.
- Kagan, Spencer, 1997, *Cooperative Learning*, Language Centere, Singapore.
- Lie, Anita, 2007, *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative di Ruang-Ruang Kelas)*, Jakarta, Gramedia.
- Lufri 2006., *Strategi Pembelajaran Biologi* , Teori, Praktek dan Penelitian : UNP. Padang
- Mahariesti Dinda, 2006 *Generasi Biologi Kelas X*, Bandung, PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Nazir, Moh., 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia.
- Purwanto, Ngilim., 1992, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik evaluasi Pengajaran*, Bandung , PT.Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, 1998, *Didaktik Metodik*, Jakarta, Bumi aksara
- Sanjaya, Wina., 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group,
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta,
- Slavin, Robert, 1995, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Jakarta Nusamedia.

- Sulistyorini.2009 *Evaluasi Pendidikan dalam meningkatkan Mutu pendidikan* Yogyakarta.teras
- Teauratanagul, Thanu, 2002, *Cooperative Learning Versus Individualized Learning Effects on Achievements, Attitudes and Behaviours*, University Burupha, Thailand.
<http://aqilaenglishbcentere.com/journal/item/1>
- W.Gulo.2002 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta PT.Gramedia Widia sarana Indonesia. Jakarta